

---

## Strategi Pendidikan Life Skills di Masa Covid 19 Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Waslah<sup>1</sup>, Herliany Nela Sari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [herlianynelasari5@gmail.com](mailto:herlianynelasari5@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*After the outbreak of covid 19, a lot of education is less effective in learning. The education system began to look for new innovations for teaching and learning activities. So that learning can be maximized later. Interaction restrictions are an obstacle for someone to carry out learning activities. Life skills education at Mamba'ul Ma'arif boarding school, Denanyar Jombang, is carried out to develop students self in the skills they have, so they can face life's problems. The formulation of the problem in this study is, how is the strategy for life skills education during the covid 19 period, as well as the supporting and inhibiting factors at the Mamba'ul Ma'arif Islamic Boarding School Denanyar Jombang. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The method used is observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the strategy of the Islamic boarding school. Mentor, ustadz, ustadzah and students have interacted and formed well. And the implications made have been able to equip students to apply their life skills in society. Various suggestions that can be taken into consideration in providing life skills at Mamba'ul Ma'arif Islamic Boarding Shool Denanyar Jombang.*

**Keywords:** Strategy, Life Skills, Covid 19, Islamic Boarding School

### ABSTRAK

*Setelah munculnya wabah Covid 19 ini banyak pendidikan yang kurang efektif dalam pembelajarannya. Sistem pendidikan mulai mencari inovasi baru untuk proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran di nantinya dapat maksimal. Pembatasan interaksi menjadi penghambat seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidikan life skills di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan untuk mengembangkan diri santri terhadap keterampilan yang dimiliki agar mereka mampu menghadapi problema kehidupan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pendidikan Life Skills di Masa Covid 19 serta faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren sudah baik sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Pengasuh, ustadz ustadzah dan santri sudah berinteraksi dan sudah dibentuk dengan baik. Serta implikasi yang dibuat sudah dapat membekali diri santri untuk menerapkan kemampuan hidupnya di masyarakat. Berbagai saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberi kemampuan life skills di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.*

**Kata Kunci:** Strategi, Life Skills, Covid 19, Pondok Pesantren

---

### PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid 19 atau disebut wabah corona saat ini banyak manusia yang mengalami

---

perubahan hidup yang mengkhawatirkan. Mulai dari perekonomian yang lemah hingga pembatasan pembelajaran pendidikan. Lembaga pendidikan islam sangat penting untuk dapat mengiringi proses dalam menjalani hidup (Ibrohim, 2018). Pendidikan life skills dalam pesantren ini adalah pengembangan sistem pendidikan yang mana keterampilan atau kemampuan santri untuk beradaptasi nantinya mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Serta bertindak dengan bijak, memiliki pemikiran yang kritis, akhlak yang baik, dan juga bisa berkontribusi secara positif.

Masih banyak out put pendidikan yang belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan persoalan-persoalan lokal yang melingkupinya (Hidayatulloh, 2018). Dalam artian, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Kenyataan yang terjadi saat ini lulusan pesantren terkesan hanya mampu diandalkan dalam kegiatan keagamaan saja. Sementara dalam bidang lain lulusan pesantren ketinggalan dari lulusan sekolah umum.

Seperti halnya kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap out put yang dikeluarkan lembaga islam pesantren. Untuk mengembangkan karir tersebut kita harus berlatih, bekerjasama dengan cara yang benar agar ketika di masyarakat nanti memiliki kemampuan bersaing dan kesanggupan hidup untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang ada.

Sebagai contoh gambarannya banyak alumni atau lulusan pondok yang dinilai kurang kreatif dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya setelah lulus dari pesantren. Dan dianggap kurang mampu menghadapi persoalan. Hal ini mengakibatkan kurangnya percaya diri para alumni pondok pesantren setelah menyelesaikan pendidikannya.

Dilihat dari persoalan yang ada, Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Jombang yang mencoba membuka wacana global yang terjadi di pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan membahas bagaimana "Strategi Pendidikan *Life Skills* di Masa Covid 19 Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang".

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini langsung dilakukan di suatu tempat. Yang dimaksud metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, maupun gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu (Risti, 2018). Penelitian ini peneliti meneliti bagaimana strategi pendidikan life skills di masa covid 19, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan life skills di masa covid 19.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, mencatat, menganalisis, melaporkan serta menarik kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali serta meninjau kembali catatan yang diperoleh agar kesimpulannya benar dan tepat (Nurdiansyah, 2021). Untuk itu peneliti harus berperan langsung secara penuh dalam mengumpulkan data. Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Laksda Adi Sucipto. No. 47 Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur 61419.

Dalam menganalisis data peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya, menggunakan Data Reduction (Reduksi Data) yaitu merangkum data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, Data Display (Penyajian Data) yaitu melakukan penyusunan kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, Verivication (Penarikan Kesimpulan) yaitu meninjau kembali data yang diperoleh. (Fajar Nurdiansyah, 2021) Data utama penelitian kualitatif adalah Observasi yaitu salah satu kegiatan empiris yang mendasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan melalui teks, pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Sukardi, 2021).

Kedua, wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Kamaria, 2021). Ketiga, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber bisa berupa foto, buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Data tersebut diambil dengan wawancara dari Pembina, ustadz ustadzah, serta santri maupun kegiatan dalam menerapkan strategi pendidikan *life skills* di Masa Covid 19 Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Pendidikan *Life Skills* merupakan pendidikan yang mengajarkan seseorang mengenai ilmu pengetahuan atau pengajaran untuk dirinya sendiri maupun ketika berada di pondok maupun masyarakat. Dalam rangka melatih kemandirian serta kemampuan hidup, pondok pesantren An-Najah melakukan berbagai bidang yang berkaitan dengan kecakapan hidup melalui jenis pendidikan *life skills* diantaranya adalah vokasional skills, social skills, dan akademik skills.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzhan Chanin selaku ketua umum Pondok Pesantren An-Najah dalam menerapkan kegiatan *Life Skills* sebagai berikut : “Untuk melatih kemandirian santri pada kegiatan vokasional skills yang bersifat pekerjaan yaitu BUMP (Badan Usaha Milik Pondok) dan Koperasi ada beberapa tahapan, diantaranya : Dengan cara menjual kitab qosois, kaos, poster, gantungan kunci, dan sticker. Selain itu, di setiap harinya pondok pesantren juga menjual makanan jajanan untuk di jual sendiri di pondoknya seperti: Susu jelly, terangbulan, maklor, dan donat. Tujuan kegiatan yang dilakukan pondok adalah untuk melatih keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki santri”.

Adapun upaya yang dilakukan pondok saat menerapkan pendidikan *Life Skills* dapat dilihat dari Pembina dan ustadzhan. Awalnya, mereka memasak kue bersama pengasuh karena kegiatan ini sangat didukung oleh beliau. Kemudian, pada percobaan pembuatan kue pertama gagal, karena adonan tidak mengembang dan takaran yang dipakai tidak sesuai yang di inginkan. Sehingga harus belajar mencoba lagi untuk membuatnya. Akhirnya, mencoba mencari resep dan bahan melalui tutorial youtube.

Mereka menemukan pengembang makanan yang bernama vermipan dan hingga saat ini sudah berhasil membuat adonan dengan baik sesuai yang di inginkan. Cara yang dilakukan agar semua santri tidak merasa bosan ketika membeli makanan tersebut adalah membuat variasi jenis dan rasa berbeda. Untuk menjaga kesehatan di masa pandemi ini kue yang dibuat juga terjaga kebersihannya. Selalu memakai penutup makanan yang bersih, dan disediakan plastik atau mika.

Sedangkan pada pemesanan di BUMP atau percetakan pembuatannya diawasi langsung oleh pembina dan dibuat oleh santri dan pengurus lama yang ada di pondok. Karena, sebelumnya ada santri dan pengurus yang sudah memiliki keterampilan melakukan percetakan. Sehingga santri yang baru akan dilatih untuk membantu proses pembuatannya. Untuk batas waktu penyelesaian pemesanan tergantung pada jumlah pemesanan yang di pesan konsumen. Untuk mempermudah order atau pesan dilakukan dengan cara pembelian online shop di Toko Pedia yang bernama BUMP An-Najah atau melakukan pemesanan langsung datang ke pondok.

Pendidikan Social Skills melalui kegiatan Roan dan Pos keamanan. Yang pertama, adalah merencanakan dan mengontrol pembagian kegiatan. Pengurus membagi tugas masing-masing antara santri putra dan putri. Dalam suatu kelompok terdiri dari 6 orang. Kegiatan ini dilakukan pukul 07.00 sampai selesai. Kegiatan selanjutnya adalah pondok pesantren mengadakan pos keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di pondok. Sehingga mempermudah komunikasi antar santri dan pengurus. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh 4 orang santri yang sudah dibagi tugas masing-masing.

Yang pertama adalah membangunkan santri saat tidur untuk melakukan kegiatan di pondok dan sholat berjama'ah. Selain itu, ada dua orang santri yang menjaga pos keamanan yang bertugas mengurus penitipan barang dari kurir maupun titipan dari orangtua ketika menjenguk anaknya di pondok. Agar tidak terjadi kehilangan atau barang tertukar, diadakan pencatatan atau laporan penerimaan melalui grup whats app.

Setelah menerima barang mereka wajib dokumentasi dengan barang yang sudah di terimanya tadi. dengan menyertakan nama, hari, tanggal dan pukul. Tahapan yang kedua, adalah melakukan evaluasi kegiatan. Ketika ada yang tidak mengejarkan tugas yang sudah dibagi oleh ketua kelompok kebersihan akan diberi hukuman tugas membersihkan pondok lebih banyak agar santri disiplin dalam melakukan perintah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Akademik skills melalui kegiatan khitobiyah. Kegiatan yang bersifat intelektual ini dapat melatih kemampuan seseorang untuk berfikir secara alamiah dan bersifat akademik atau keilmuan. Kegiatan khitobah ini mengharuskan seseorang untuk tampil berbicara di depan khalayak umum. Tahapan yang dilakukan adalah menganalisis kegiatan. Karena masih banyak santri yang belum percaya diri saat tampil di depan khalayak ramai. Ketika seseorang tidak percaya diri mereka akan memiliki batasan untuk mengekspresikan dirinya tadi. Oleh karena itu, berlatih berbicara di depan umum juga harus latihan berulang kali terlebih dahulu. Agar kita tahu seberapa mampu kita mengasah memahami kemampuan diri dan memahami isi persoalan yang hendak disampaikan.

Tahap selanjutnya yaitu merencanakan dan menerapkan kegiatan. Kegiatan khitobah dilakukan satu minggu sekali secara bergantian di kelas dan di dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at pukul

19.30 sampai selesai. Cara atau teknik yang dilakukan pondok untuk melatih rasa percaya diri saat khitobah adalah dengan memberi jadwal dan membagi kelompok di setiap kamar untuk mengambil perwakilan satu orang yang akan tampil maju terlebih dahulu. Sebelum tampil di depan, santri diberi waktu dalam seminggu untuk latihan dan mempersiapkan teks. Setelah itu, teks di setorkan kepada ketua kelompok untuk di koreksi terlebih dahulu. Pada saat hari H mereka menampilkan hasil

Sebagaimana hasil penelitian dalam menerapkan strategi pendidikan life skills, ditemukan kelebihan dari kegiatan pendidikan life skills di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang antara lain:

- Pada pengolahan pembuatan makanan dan percetakan, santri mampu mengenali jenis atau bahan yang dipakai.
- Mampu membuat desain percetakan dengan sempurna.
- Mampu menyebutkan jumlah takaran yang sesuai dengan kebutuhan.
- Mengoprasikan pada penjualan online melalui Tokopedia.
- Serta mampu menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran.
- Saling bekerjasama dan bergotong royong.
- Memiliki rasa tanggungjawab atas dirinya sendiri.

Selain kelebihan terdapat pula kekurangan dalam menerapkan kegiatan pendidikan life skills di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang antara lain:

- Proses pembuatan percetakan mendadak, karena kurangnya alat percetakan.
- Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak santri yang merasa kurang maksimal saat melakukan proses pembuatan percetakan.
- Jumlah konsumen mengalami penurunan.
- Kurangnya kesadaran diri santri bangun telat saat melakukan kegiatan.
- Beberapa santri tidak memperhatikan peraturan, seperti tidak membawa peralatan alat tulis saat kegiatan berlangsung, mengobrol dengan teman. Sehingga kurang memahami materi.
- Pembina, ustadz dan ustadzah memberikan hukuman pada santri yang melanggar agar santri bisa tertib mengikuti kegiatan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina, ustadz, ustadzah dan santri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pendidikan *life skills* secara maksimal dapat melatih santri agar bisa hidup mandiri ketika berada di Pondok Pesantren dan mampu berkontribusi secara langsung ketika mereka berada di Masyarakat. Santri juga merasa memiliki rasa tanggungjawab dan saling menghargai satu sama lain saat kegiatan berlangsung.

## **Pembahasan**

Pendidikan *life skills* di pondok pesantren menjadi faktor penting dan utama. Dalam kegiatan Pengasuh dan Pembina menerapkan pendidikan *life skills* agar santri dapat hidup secara mandiri dan di nantinya ketika berada di Masyarakat mampu berkontribusi secara langsung. Dari pemaparan ustadzah Fitri selaku Pembina Pondok Pesantren An-Najah dapat diketahui bahwa selama ini semua kegiatan hanya beberapa santri saja yang ikut melakukan kegiatan secara aktif. Segala proses kegiatan yang ada di pondok harus dilaksanakan secara bersama sama. Segala proses pembelajaran yang telah dilakukan santri sudah mampu melaksanakan kegiatan pendidikan *life skills* dengan sebaik mungkin secara kontinu.

Dari pemahaman Ustadz Nur Kholish selaku Pembina pondok pesantren dapat diketahui bahwa perlu adanya bimbingan dan pelatihan di setiap kegiatan dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar santri tidak mudah bosan. Selama ini kegiatan yang ada di pondok sudah melatih santri agar hidup mandiri. Akan tetapi, kegiatan pendidikan *life skills* merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan mutu atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Dengan menerapkan kegiatan tersebut santri akan ikut aktif meningkatkan pendidikan, saling termotivasi, berinteraksi dan kerjasama.

## **SIMPULAN**

Strategi pendidikan *life skills* pondok pesantren An-Najah dalam menerapkan kegiatan vokasional skills, social skills, dan akademik skills sudah cukup baik yang dibuktikan dengan proses dan langkah-langkah pengasuh dengan pembina yang telah menyiapkan sarana dan memberikan pengarahan di setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga santri bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, mampu menciptakan suasana kerjasama yang akrab dan saling membantu terhadap sesama dan bisa menghargai

kelompok melalui pembagian tugas. Sehingga sudah melatih kemandirian dan mampu menyelesaikannya. Dengan kata lain, walaupun antara kecakapan hidup tersebut dapat dipilah, tetapi dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan selalu menunjang. Ada beberapa faktor yang menghambat pondok pesantren dalam menerapkan kegiatan pendidikan *life skills* yaitu, kurangnya kesadaran santri saat kegiatan berlangsung sering berangkat telat dan melanggar beberapa peraturan yang diberikan. Agar tidak terjadi hal yang di inginkan pembina dan santri akan mengadakan evaluasi di setiap akhir kegiatan. Hal besar yang dicapai pondok dalam melaksanakan kegiatan *life skills* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dapat dilihat dalam setiap proses kegiatan yang telah terlaksana dan santri dapat menerimanya dengan baik, sehingga santri bisa hidup mandiri dan aktif mampu berkontribusi secara langsung dalam kegiatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ashoumi, H., & Qoirot, S. B. (2022). E-learning Madrasah Efficiency as an Online Learning Tool to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(4), 245-250.
- Fajar Nurdiansyah, H. R. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153–171.
- Hidayatulloh, S. (2018). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tenggamus)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ibrohim, M. (2018). *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*. UIN Syarif Hidayatulloh.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>
- Risti, A. V. (2018). *Penelitian pendidikan* (D. Rahmawati (ed.)).
- Sukardi. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Ikra-Ith Ekonomika*, 4(2), 158–163. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1029>